

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Cetak

1. Pengertian Media Cetak

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar.¹ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Dengan kalimat lain, dapat dijelaskan bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang kaitannya dengan pembelajaran. Sementara itu, Asnawir dan Basiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

Pengertian media menurut para ahli dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* antara lain :⁴

- 1) Lesle J. Briggs menyatakan media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 6

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.3

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 204

- 2) Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.
- 3) Sedangkan menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyuruh kembali informasi visual atau verbal. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi dan peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wafana fisik yang mengandung

materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu :

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik, yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar dan diraba dengan pancaindera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengetahuan non fisik, yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dlaam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan memabawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, , hlm.3

samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁶

Secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya.⁷

Media cetak ialah media yang pembuatannya melalui proses percetakan (*Printing* atau *offset*). Media bahan cetak menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.⁸ Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih media cetak adalah segala bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul.⁹

Media pembelajaran berbasis teks cetak (*print out*) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas pengajaran dan informasi.¹⁰

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 15-16

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 24

⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 210

⁹ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 115

¹⁰ Basyirudin Usman-Asnawir, *Media Berbasis Cetak*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.85

Media yang termasuk ke dalam media cetak adalah buku teks, lembaran penuntun, buku pelajaran, surat kabar, majalah, ensiklopedi, buku suplemen, pengajaran berprogram.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar digambarkan oleh Edgar Dale sebagai proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Dalam kerucut ini dijelaskan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada

di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal. Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Dasar pengembangan kerucut pengalaman Dale bukan berdasarkan tingkat kesulitan namun berdasarkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan pengajaran pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan dalam pengalaman, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba atau istilahnya dikenal dengan *learning by doing*¹¹ Berikut gambar kerucut pengalaman Edgar Dale:



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Menurut Kemp & Dayton yang dikutip dari Azhar Arsyad meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan menggunakan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasiaannya ke dalam

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*....., hlm. 10-11

program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana sesuai yang diinginkan
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif¹²

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹³ Jadi hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar dapat terealisasikan dalam proses pembelajaran.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 21-

¹³ *Ibid...*, hlm. 23

Sadjna & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan beberapa manfaat yang praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang

lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya

3. Jenis-Jenis Media Cetak

- a. Buku pelajaran sering disebut buku teks adalah suatu penyajian dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Manfaat buku pelajaran dalam suatu pelajaran yaitu sebagai alat pelajaran individual, sebagai pedoman guru dalam mengajar, sebagai alat mendorong murid memilih tehnik belajar yang sesuai, sebagai alat untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengorganisasikan bahan pelajaran. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari buku melalui berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi atau hasil imajinasi seseorang yang disebut dengan fiksi. Basuki Wibawa dan Farida Mukti dalam Basyirudin Usman mengemukakan pengertian buku teks ialah media pembelajaran yang umumnya digunakan di sekolah-sekolah saat ini

yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran, uraian, contoh dan latihan.

- b. Surat kabar dan majalah adalah media cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat baca pada umumnya. Fungsi surat kabar dan majalah adalah mengandung bahan bacaan hangat dan aktual.
- c. Buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi siswa baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak. Yang termasuk buku suplemen adalah karya fiksi dan non fiksi.
- d. Teks terprogram adalah salah satu jenis media cetak yang banyak digunakan. Dalam buku teks terprogram informasinya disajikan secara terkendali dalam arti bahwa siswa hanya memiliki akses untuk melihat dan membaca teks yang diinginkan langkah demi langkah. Teks informasi ini merupakan stimulus yang meminta siswa untuk memberikan respon, kemudian siswa diberitahukan jawaban yang benar dengan membandingkan jawabannya.¹⁴
- e. Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan

¹⁴ *Ibid.*...., hlm. 38

pembelajaran selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

- f. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pembelajaran. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dengan alam belajar akan lebih cepat menguasai kompetensi dasar.¹⁵

4. Pembelajaran dengan Media Cetak

Media cetak atau buku merupakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan berulang-ulang dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana mengemukakan pemanfaatan media cetak sebagai media pembelajaran yang sangat penting. Siswa dapat menggunakan media cetak sebagai sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Dengan membaca buku siswa menjadi kaya informasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Buku dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran secara mendetail dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya.¹⁶

5. Kelebihan dan Keterbatasan Media Cetak

Menurut Zainudin Arif & W.P. Napitupulu kelebihan yang dimiliki oleh media cetak diantaranya:

¹⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), cet I, hlm. 333

¹⁶ Nana Sudjana, *Teori Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta : UI Press, 2005), hlm. 170

- a. Media cetak secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- b. Media cetak lebih mudah diproduksi dan lebih mudah dibawa.
- c. Media cetak dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Media cetak meningkatkan pemahaman dan penalaran sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.

Ada beberapa kelebihan dari pemanfaatan media cetak yang dikemukakan Azhar Arsyad, diantaranya ialah:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.
- b. Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetak, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- e. Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi

sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media cetak sangat bermanfaat serta menarik serta praktis dan dapat meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, mengarahkan kegiatan, memberikan ringkasan materi dan masih banyak lagi keuntungan lain yang didapat dari penggunaan media cetak.

Sedangkan keterbatasan dari pemanfaatan media cetak menurut Anderson ialah sebagai berikut :

- a. Mencetak medianya itu sendiri dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung pada kompleksnya pesan yang dicetak dan alat cetakan setempat.
- b. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak
- c. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dalam media cetak cenderung mematikan minat dan menyebabkan kebosanan²⁶
- d. Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni
- e. Jika tidak dirawat dengan baik, media cetak cepat rusak atau hilang.

Keterbatasan media cetak yang dipaparkan menurut Tian Belawati diantaranya:

- a. Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi yang

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hlm. 39

bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian yang bersifat berurutan.

- b. Cenderung digunakan untuk hafalan, ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan media cetak hanya sebatas untuk alat bantu menghafal.
- c. Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa.
- d. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari media cetak tersebut.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu perwujudan dari gejala psikologis yang besar peranannya dalam mempengaruhi kegiatan belajar seseorang ialah motivasi belajar. Sepanjang pengalaman belajar seseorang mulai dari tingkat kanak-kanak sampai dewasa, selalu dipengaruhi oleh motivasi yang berubah selaras dengan perkembangan yang dialaminya.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiap siagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹⁸

Dari segi bahasa, motivasi berasal dari bahasa Inggris “motivation” yang berarti : alasan, daya batin, dorongan, motivasi. Dari segi istilah Menurut Mc Donald dalam Retno Indayati, motivasi merupakan suatu perubahan tenaga didalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁹

Menurut Mukiyat dan Asnawi dalam Mohamad Syarif Sumantri, motivasi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.²⁰ Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan sebuah konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun jangka panjang.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73

¹⁹ Retno Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hlm. 59-60

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 374

meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²¹

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, maka motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu.

Dari paparan beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong perubahan tingkah laku, daya gerak, aktivitas seseorang yang menuntut atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang mempunyai tujuan dari segala aktivitasnya, maka seseorang itu memiliki motivasi untuk mencapainya. Dan semakin kuat motivasi seseorang maka semakin besar peluang untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu sendiri sudah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Hamzah Uno dalam Mohamad Syarif, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Adapun menurut

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.....,hlm. 73

Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²² Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktifitas belajar.

Motivasi hasil belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.²³ Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif,

²² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 378

²³ Karunia Eka Lestari, M. Ridwan Yudhanegara. "*Penelitian Pendidikan Matematika*". (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 93

²⁴ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa IPA di Sekolah Dasar*" *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1, April 2011, hlm. 92

seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Indikator motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya dorongan dan kekuatan belajar.
- 2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- 3) Tekun menghadapi tugas.
- 4) Ulet menghadapi kesulitan.
- 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.²⁵

2. Fungsi dan Peran Motivasi

Menurut Wisnubroto Hendro Juwono dalam Djali mengemukakan bahwa peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali, disebabkan motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (Stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.²⁶

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajara tanpa adanya motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi bisa berjalan secara optimal, maka prinsip-prinsip dalam tidak

²⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3. No.1 (2015), hlm. 93

²⁶ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 104

hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yakni:²⁷

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah lak. Adapun fungsi motivasi yaitu:²⁸

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni menentukan arah tujuan yang akan dicapai.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

²⁷ Muhammad Aship, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 18-19

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 83

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Pendapat mengenai klasifikasi itu bermacam-macam. Ada dua jenis motivasi dalam belajar yakni sebagai berikut :

a) Motivasi intrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalkan ingin pujian atau ganjaran.²⁹

Menurut Abdurrahman Shaleh, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar”.³⁰ Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmun, dalam bukunya *Psikologi Kependidikan*, motivasi intrinsik

²⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 254

³⁰ Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Pendidikan Dalam Suatu Pengantar: Dalam Prepektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 139

adalah “motivasi yang timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari dalam individu itu sendiri”.³¹

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Baharuddin mengemukakan bahwa yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain³²

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik akan sulit untuk melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu merasa ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan mendatang. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya

³¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. VI, hlm. 37

³² Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) cet VII, hlm. 23

tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut hukuman.

b) Motivasi ekstrinsik

Menurut Arden N. Frandsen motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar dari individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya.³³

Sedangkan Baharuddin dan Esa Nurwahyuni memberikan definisi motivasi ekstrinsik adalah “faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti: pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya”.³⁴ Sedangkan menurut Aunurrohman, motivasi ekstrinsik adalah “Dorongan yang bersal dari luar diri individu”.³⁵

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Jadi siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai

³³ *Ibid...*, hlm. 23

³⁴ *Ibid...*, hlm. 23

³⁵ Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. III, hlm.

macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.³⁶

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.³⁷

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai

³⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3. No.1 (2015), hlm. 76

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 92-94

angka atau nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikaitkan dengan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk sesuatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. *Ego-involvemen*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras, bisa jadi karena harga dirinya.

d. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses, yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian inilah sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi,

pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

e. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik secara individual maupun persaingan secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam industri perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.³⁸

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok guru yaitu mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.³⁹ Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis,

³⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 257

³⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm.77

⁴⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 6

dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴¹

Sementara menurut Lindgren dalam Agus Suprijono, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁴² Menurut Morgan dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.⁴³ Menurut Roger dalam Abudin Nata belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34

⁴² Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, hlm. 7

⁴³ Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknys agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan ketrampilan lainnya.⁴⁴

Dalam proses tersebut akan ada suatu hasil yang didapat dan ini yang dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain.⁴⁶

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar”. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak). Harus diakui bahwa dalam proses belajar mengajar, terutama yang berkenaan dengan perubahan konsep sistem persamaan linear dua variabel, sedikit sekali kemampuan yang berkenaan dengan sikap, yang lebih banyak adalah aspek kognitif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif ada enam unsur yang saling berkaitan satu dengan

⁴⁴Abudin Nata, “*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 101

⁴⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 19.

⁴⁶ Maisaroh, Rostrieningasih, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm. 161

yang lainnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut penjabarannya sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut mereka, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh Krathwohl, dkk. Menurut mereka, hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu: Receiving atau attending, Responding atau menanggapi, Valuing, Organization (mengatur atau mengorganisasikan), Craracterization by a value or value complex (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks)

c) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang antara lain: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.⁴⁷

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa tersebut dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut.⁴⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, yang dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.
 - Faktor biologis, yaitu: usia, kematangan, kesehatan
 - Faktor psikologis, yaitu: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar, meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi sikap siswa, dan kematangan dan kesiapan.⁴⁹
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua juga yaitu sebagai berikut.

⁴⁷ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 55-73

⁴⁸ Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

⁴⁹ Ahmad Syarifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm. 127

- Faktor manusia, yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat
- Faktor non manusia, yaitu: udara, suara, dan bau-bauan.⁵⁰

Jika hasil dari proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:⁵¹

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,⁵² perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Aktif berarti bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu

⁵⁰ Nana Sudjana, *Pengertian Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1989), hlm. 50.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 89

⁵² Ahmad Syarifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm. 132

sendiri. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.⁵³

- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seseorang dalam memainkan piano setelah belajar, akan terus dimiliki dan makin berkembang bila terus dipergunakan dan dilatih.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku.⁵⁴ Misalnya jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang tampak bukan saja keterampilan naik sepeda, tetapi juga tentang cara kerja sepeda, jenis-jenis sepeda, dan lain-lain.

⁵³ *Ibid.*..., hlm. 132

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15-16.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata *intruccion* yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baruupaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁵⁵

Kata *fiqih* secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Pengertian ini dapat ditemukan dalam surat Thaha (20): 27-28 yang berbunyi:⁵⁶

وَأَحْلَلْ غُفْدَةً مِّن لِّسَانِي (٢٧) يَفْقَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Artinya:

“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV ALVABETA, 2005), hlm. 61-62

⁵⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya....., hlm. 478

Fiqh sebagaimana dipahami masyarakat selama ini adalah suatu ketentuan hukum yang dirumuskan oleh para ahli hukum islam (fuqaha) dari teks-teks al-Qur'an dan al-Sunah. Kata fiqh adalah bentukan dari kata fiqhun yang secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengarahannya potensi akal. Secara sederhana fiqh dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai hukum-hukum syar'i (keagamaan) yang dihasilkan dari pemahaman terhadap teks-teks keagamaan al-Qur'an dan al-Hadis yang secara khusus berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku mukallaf.⁵⁷

Jadi secara etimologis, kata fiqh digunakan untuk menyebut pemahaman yang mendalam terhadap suatu ilmu, tidak sekedar tahu saja. Karenanya, setiap fiqh dapat dipastikan alim, tetapi tidak setiap alim adalah fiqh. Pada umumnya, istilah fiqh digunakan dalam bidang ilmu-ilmu agama, karena disiplin ilmu agama dinilai lebih utama dibandingkan disiplin ilmu yang lain.⁵⁸

Kata fiqh adalah sebutan untuk seseorang yang mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, hukum-hukum tersebut diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁵⁹

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh adalah kegiatan yang dilakukan guru yang melibatkan siswa dalam

⁵⁷ Imam Nakha'i & Marzuki Wahid, *Seri Fiqh Keseharian Buruh Migran*, (Cirebon: ISIF, 2012), hlm. 6

⁵⁸ Abdul Muqits, *Ushul Fiqih Bagi Pemula*, (Jakarta: CV. Arta Rivera, 2008), hlm. 5

⁵⁹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 93

memahami materi fiqih dengan menggunakan strategi tertentu serta menggunakan peralatan tertentu. Dengan ketepatan penggunaan strategi dan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran.

Hal yang penting ditegaskan adalah bahwa kajian fiqih diarahkan bagi tindakan dan aktifitas manusia yang bersifat lahiriyah, faktual, kasat mata. Ia tidak menghukumi hal-hal yang batin, baik yang ada dalam hati maupun dalam pikiran. Kajian fiqih memuat pengetahuan keislaman yang menyangkut aspek keyakinan. Wilayah keyakinan menjadi bidang akidah atau ilmu tauhid. Fiqih secara spesifik juga tidak mengatur wilayah aktifitas hati atau segala sesuatu yang bersifat bathiniyah, seperti kesabaran, keikhlasan, menerima ing pandum, kedermawanan dan aktifitas-aktifitas hati yang lainnya. Aktifitas hati ini diatur oleh bidang ilmu akhlaq atau tasawuf.

Definisi fiqih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu definisi yang tunggal. Ulama fiqih sendiri mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam islam. Dalam hal ini kalangan fuqaha membaginya menjadi dua pengertian yakni: pertama, memelihara hukum furu' (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara menyeluruh atau sebagiannya. Kedua materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat qad'i maupun yang bersifat zanni.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
3. Mengenal dan memahami dan menghayati terhadap sumber hukum islam dengan memanfaatkan usul fiqih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum islam dari sumbernya.
4. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Maka tujuan ilmu fiqih adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syara' dari amal perbuatan manusia yaitu apa saja yang wajib dikerjakan maupun apa saja yang wajib ditinggalkan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci ke dalam kehidupan sehari-hari demi untuk kemaslahatan manusia dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka.

⁶⁰ Lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam, Nur Putri Maulidia, *Efektivitas Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS II Siswa MA Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 22-23

3. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang bersumber kepada al-Qur'an dan al-Hadis serta hasil ijtihad para ulama. Fiqih merupakan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik.

Fiqih adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai kajian keislaman, akan lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sitengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran fiqih ialah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islam agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syariat islam tersebut, yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pandangan dalam hidupnya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran ini yaitu:

- a) Kemampuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.

- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.⁶¹

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama dijelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- b) Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Istri Agustini yang dibuat pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap*

⁶¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Mokhammad Nurul Izza, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas Viii Di Smp Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hlm. 30

Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar pada motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitiannya adalah Terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar $7,585 > 1,989$. Dan juga terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar $5,476 > 1,989$. Serta terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung lebih besar dari sebesar Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar $32,657 > 3,11$.⁶²

2. Himmatul ‘Aliyyah dibuat pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018?, (b) adakah pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran

⁶² Istri Agustini, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016*, (Yogyakarta: Skripsi, 2017).

PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018?, (c) adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018?. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikansi antara pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,8%, ada pengaruh yang signifikansi antara pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,5%, ada pengaruh yang signifikansi antara pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12,9%.⁶³

3. Falikhul Isbach dibuat pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*. Hasil penelitiannya bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar memiliki pengaruh yang signifikan.⁶⁴

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Istri Agustini (2017) berjudul Pengaruh Penggunaan Media	- Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. - Penelitian ini sama-sama membahas	- Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

⁶³ Himmatul 'Alliyah, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. (Tulungagung: Skripsi, 2018).

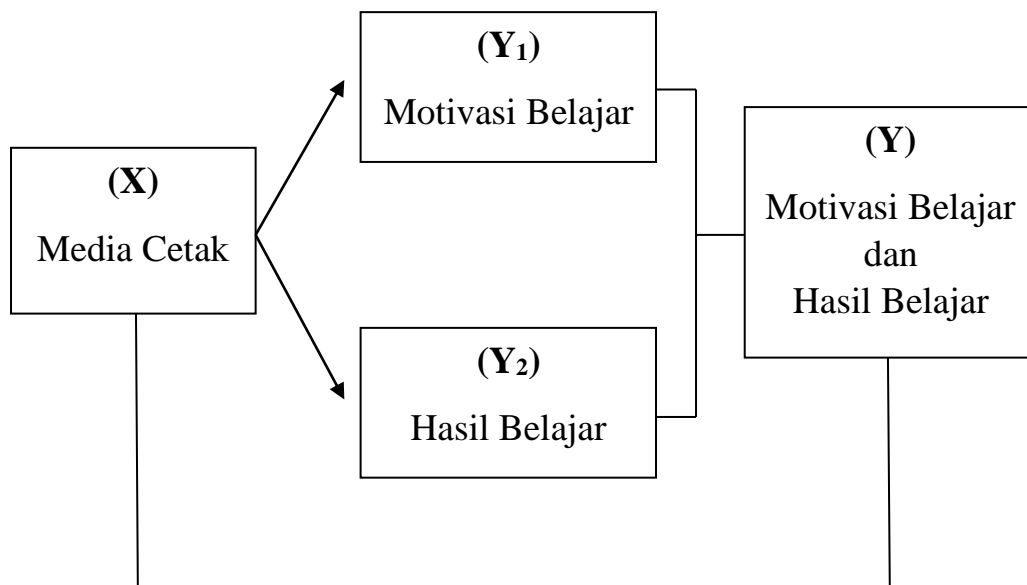
⁶⁴ Falukhul Isbach, *Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*. (Tulungagung: Skripsi, 2018).

	<p>Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.</p>	<p>mengenai tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas yaitu motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitiannya di SMK Muhammadiyah 1 Wates - Kelas yang dipilih sebagai responden yaitu kelas XI - Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 84 - Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda
2.	<p>Himmatul ‘Aliyyah (2018) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. - Penelitian ini sama-sama membahas mengenai tentang pengaruh pemanfaatan media cetak - Dalam penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas yaitu media cetak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen - Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 siswa - Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMK PGRI 1 Tulungagung - Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda dan uji F
3.	<p>Falikhul Isbach (2018) berjudul Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. - Penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikat yaitu motivasi belajar dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independent yaitu membahas mengenai efektifitas komunikasi interpersonal guru dan

terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.	hasil belajar	siswa. - Tempat penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung - Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji MANOVA
---	---------------	--

F. Kerangka Berfikir

Skema Kerangka Konseptual



Gambar 2.2

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu ada media cetak guna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media cetak bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki gairah dan semangat

dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai cara bagaimana agar media cetak bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Seorang bisa memotivasi seorang siswa untuk semangat belajar ketika siswa tersebut mendapat nilai yang rendah, dengan memotivasi secara langsung yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan media cetak tersebut agar siswa berusaha lebih giat untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Media memang memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, namun kiranya media cetak ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.